

Efektifitas Kolaborasi dengan Kelompok Kecil dan Pendekatan Pembelajaran CRT

Bayu Anugro , Udik Yudiono, Ernawati*

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

*ppg.bayuanugro56@program.belajar.id**

*u_yudiono@unikama.ac.id**

*ernawati0815@guru.sd.belajar.id**

Abstract: *Unequal facilities and infrastructure in the world of education make the quality of education less than optimal in learning activities. This does not encourage teachers to innovate to improve superior human qualities. The research carried out has the aim of improving Indonesian language learning achievement with the material of writing simple sentences for class 2 students through the method of collaborating with small groups. The research used in this activity is classroom action research which consists of two cycles. Data collection is carried out by providing formative tests at the end of each cycle. The results of the research show an increase in results which is quite satisfactory for researchers. The results of the test scores obtained by students continue to increase. The researchers' assumptions were obtained from the results of formative tests in cycle I with an average score reaching 66.69, and formative tests at the end of cycle II with an average score reaching an increase of 82.68. This increase meets the planned targets.*

Key Words: *Buzz group; Culturally Responsive Teaching*

Abstrak: *Sarana dan prasarana dunia pendidikan yang tidak merata membuat kualitas pendidikan kurang maksimal dalam kegiatan pembelajarannya. Hal tersebut tidak membuat guru untuk berinovasi untuk meningkatkan kualitas manusia yang unggul. Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis kalimat sederhana peserta didik kelas 2 melalui metode berkolaborasi dengan kelompok kecil. Penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu memberikan tes formatif pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil yang cukup memuaskan bagi peneliti. Hasil dari nilai tes yang didapat pada peserta didik yang terus meningkat. Asumsi peneliti didapat dari hasil tes formatif pada siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 66,69, dan tes formatif pada akhir siklus II dengan nilai rata-rata yang mencapai peningkatan 82,68. Peningkatan ini memenuhi target yang telah direncanakan.*

Kata kunci: *Diskusi Kelompok Kecil; Pendekatan Tanggap Budaya*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran vital untuk mempersiapkan peserta didik memiliki pengetahuan, moral, serta memiliki keterampilan yang mumpuni. Keterampilan menulis adalah salah satu hal yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan literasi mereka. Seseorang kurang mampu dalam menuliskan gagasan bisa diamati dari

beberapa kekurangan yang ia tunjukkan melalui sulitnya menentukan gagasan yang akan ia kembangkan menjadi kalimat ataupun tulisan. Penting bagi peserta didik untuk dapat merencanakan tulisan mereka sebelum mulai menulis, termasuk membuat kerangka dan daftar poin yang akan dibahas. Keterampilan menulis melibatkan pemahaman tata bahasa, kosakata, struktur kalimat, dan kemampuan mengorganisir pikiran dalam tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca.

Guru memiliki peran untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna serta guru memiliki peranan penting untuk mengaktifkan peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Peneliti sebagai pengampu yang memberikan tindakan pada penelitian ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki dasar dan keinginan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana pada subjek kelas 2 SDN Tanjungrejo 4 Malang.

Berdasarkan observasi ketika pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas 2 SDN Tanjungrejo 4, peserta didik masih kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Beberapa gejala yang dilihat dari hasil observasi selain hal diatas yaitu:

1. Peserta didik sulit dalam mengembangkan keterampilannya dalam menulis kalimat sederhana, hal tersebut dikarenakan guru dalam pemilihan pendekatan pembelajaran kurang variatif.
2. Peserta didik mendapat kesulitan memahami materi dalam menulis kalimat sederhana.

Hal tersebut memberikan dampak terhadap hasil belajar yang rendah. Jika hal tersebut tidak diatasi akan berdampak pada keterampilan peserta didik dalam menulis menjadi rendah pula. Berdasarkan gejala-gejala ini maka peneliti sebagai pengampu pembelajaran mencoba melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis kalimat sederhana. Peneliti menggunakan model diskusi kelompok kecil dan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam tindakan ini.

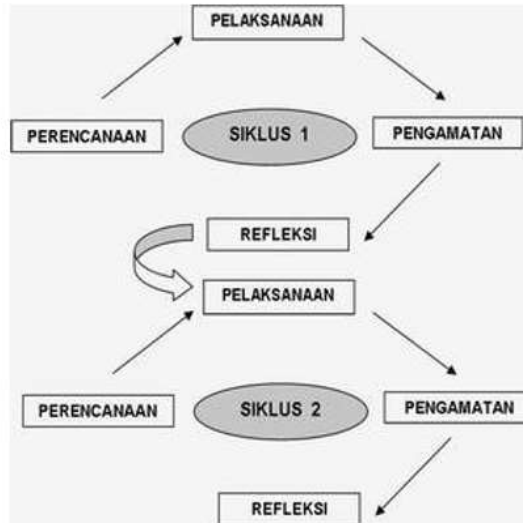
“Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses kegiatan yang berlangsung secara terkontrol dan teratur, dengan beberapa orang saling bertatap muka digabung menjadi satu kelompok atau kelompok kecil yang saling berinteraksi mengungkapkan pemikiran masing-masing. (Masni dkk., 2022)” Dari pendapat ahli tersebut peneliti melihat manfaat dalam diskusi kelompok kecil sebagai cara saling bertukar ide dan gagasan, sehingga peserta didik mampu berkolaborasi menyelesaikan dan memecahkan LKPD yang diberikan oleh guru.

Selain menggunakan diskusi kelompok kecil peneliti menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada penelitian tindakan ini. Culturally Responsive Teaching (CRT) merupakan pengintegrasian budaya ke dalam pembelajaran. Oleh sebab itu pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna. Peserta didik menjadi lebih mudah dalam mempelajari materi karena materi tersebut dikaitkan dengan suatu peristiwa yang bersifat kontekstual. Hal ini dikemukakan oleh “(Taher 2023) bahwa penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) menjadikan peserta didik semakin berkembang dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Pengintegrasian budaya ke dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. (Putri dkk., 2022)”

Dari beberapa asumsi penelitian sebelumnya yang dilaksanakan dengan penggunaan metode diskusi kelompok pula, sedangkan dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) yang terdiri dari dua siklus Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk peningkatan peserta didik dalam menulis kalimat sederhana pada kelas 2 SDN Tanjungrejo 4 setelah diterapkannya metode diskusi kelompok kecil dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT).

Metode

“Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan kegiatan refleksi di akhir siklus. Jenis metode yang digunakan yakni metode kuantitatif. Langkah-langkah dalam penelitian ini yakni menerapkan 2 siklus pembelajaran yang masing-masing terdiri dari 2 kali pertemuan. Masing-masing siklus PTK melalui rangkaian kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang mengacu pada model Kemia dan Mc.Tggart (Sunny Novakhta dkk., 2023). “



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (model Kemia dan Mc.Tggart)

Subjek penelitian yang diambil adalah peserta didik kelas 2 SDN Tanjungrejo 4 dengan 26 responden. Objeknya adalah peningkatan keterampilan menusi kalimat sederhana setelah diterapkannya model diskusi kelompok kecil dan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes formatif. Data dilakukan penyajian dalam bentuk tabel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan untuk membuktikan efektifitas model diskusi kelompok kecil dan penggunaan pendekatan CRT untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana kelas 2. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua siklus. Hipotesa awal yang menjadikan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan yaitu belum terampilnya peserta didik dalam menulis kalimat sederhana. Sebagai acuan pada saat observasi awal, didalam kelas hanya ada 3 orang yang dapat menulis kalimat sederhana tetapi tidak beraturan dalam kalimatnya dan kosakata yang digunakan tidak baku.

Hasil yang peneliti dapat dari observasi pada siklus I didapat bahwa kemampuan awal peserta didik dalam menulis kalimat sederhana tergolong masih dibawah rata-rata nilai yang diharapkan. Peserta didik kurang memahami konsep penulisan kalimat secara utuh. Setelah mendapatkan tindakan pada siklus II tentang pemahaman konsep tentang kalimat dengan berkolaborasi dengan kelompok hasil test formatif didapat mengalami peningkatan. Hasil Test

yang dilakukan pada peserta didik mengalami peningkatan setelah berkolaborasi dengan rekannya. Data yang diperoleh rata-rata adalah 66,69 Data siklus satu disajikan pada Tabel 1.

Interval Nilai	Frekuensi Responden	Persentase
50-60	11	
61-70	5	
71-80	10	
81-90	0	
91-100	0	
Total Responden	26	100%
Rata-Rata Nilai		66,69
Nilai yang Sering Muncul		57
Nilai Terendah		57
Nilai tertinggi		78,57

Hasil dari proses pembelajaran di siklus I telah ditemukan bahwa pelaksanaan tindakan melalui diskusi kelompok kecil berdampak pada hasil test formatif yang dilakukan. Tetapi dengan hasil test formatif peneliti masih meningkatkan proses pemahaman peserta didik hingga indikator keberhasilan penelitian yakni 82,00. Upaya perbaikan selanjutnya perlu dilakukan dan berlanjut ke siklus II. Tahapan pada siklus II, acuan kegiatan pembelajarannya tetap menggunakan modul ajar disusun peneliti dengan beberapa perubahan yang didapat dari pelaksanaan siklus 1.

Pembelajaran siklus II dilakukan dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil dan menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Data yang diperoleh rata-rata adalah 82,68 Data siklus 2 disajikan pada Tabel 2.

Interval Nilai	Frekuensi Responden	Persentase
50-60	0	0%
61-70	2	
71-80	11	
81-90	10	
91-100	3	
Total Responden	26	100%

Rata-Rata Nilai	82,68
Nilai yang Sering Muncul	78,57
Nilai Terendah	64,28
Nilai tertinggi	100

Data yang didapat dari hasil test formatif atau refleksi akhir di siklus II, kemampuan peserta didik menunjukkan hasil yang diharapkan oleh peneliti. Nilai rata-rata test formatif mencapai 82,68. Hasil yang ditunjukkan menurut acuan dari data yang diperoleh melalui pelaksanaan tindakan menggunakan diskusi kelompok kecil melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berhasil dan cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana. Berdasarkan hasil observasi peneliti tindakan ini, keterampilan peserta didik semakin meningkat dengan penggunaan model diskusi kelompok kecil dan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Berdasarkan hasil tes formatif atau refleksi akhir siklus 2 diperoleh bahwa peserta didik lebih antusias dengan tindakan yang diberikan yang menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok kecil yang menggunakan pendekatan CRT yang dilaksanakan. Penggunaan metode diskusi kelompok kecil dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) proses pembelajaran diharapkan peserta didik lebih akrab dengan konteks sosio-kulturalnya, sehingga lebih responsif terhadap keragaman yang ada. Pada proses pembelajaran materi yang terkandung akan lebih kontekstual. Globalisasi yang cukup cepat pada saat ini dengan segala implikasinya menuntut adanya upaya yang serius untuk menggali kembali khazanah kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun temurun. Peneliti melalui pendekatan CRT mengharapkan perspektif peserta didik lebih luas dalam keragaman dan memiliki karakter yang lebih mengakar.

Kesimpulan

Hasil refleksi yang peneliti lakukan pada setiap akhir siklus penulis sebagai peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada kelas 2 SDN Tanjungrejo 4 Malang pada materi menulis kalimat sederhana dengan model diskusi kelompok kecil dan pendekatan CRT mengalami peningkatan yang efektif. Penerapan model diskusi kelompok

kecil dan pendekatan CRT pada materi menulis kalimat sederhana di kelas 2 SDN Tanjungrejo 4 Malang terlaksana dengan baik sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan nilai rata-rata 66,69 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 82,68.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, penulis sebagai peneliti memberikan beberapa saran untuk perbaikan diantaranya sebagai berikut: (1) Implementasi model diskusi kelompok kecil dan pendekatan CRT, keterampilan guru dalam mengelola kelas dan penguasaan kelas harus cukup baik dan maksimal; (2) Dalam mengelompokkan peserta didik sebaiknya dilakukan dengan cermat dan disertai latar belakang yang mendukung agar banyak gagasan yang dapat disampaikan peserta didik; (3) Disarankan adanya validasi rubrik pengskoran yang lebih kredibel agar hasil dari kemampuan peserta didik lebih valid.

Daftar Rujukan

Dr. *Harbeng Masni*, S.Pd., M.Pd. Dr. *Zuhri Saputra Hutabarat*, S.Pd., M.Pd. (2022). *PENGAJARAN MIKRO*. PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA.

Putri, D. A. H., Asrizal, & Usmeldi. (2022). Pengaruh Integrasi Etnosains dalam Pembelajaran Sains Terhadap Hasil Belajar: Meta Analisis. *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 8(1), 103-108

Taher, T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 21-27.

Sunny Novakhta, V., Siti Sundari, F., Kurniasih, M., Prajabatan Gelombang, P., Pakuan Kota Bogor, U., Polisi, S., & Bogor, K. (2023). *PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V E DI SDN POLISI 1 KOTA BOGOR*.